



Fakultas  
**Ekonomi & Bisnis**  
School of Economics & Business  
Telkom University

S1 AKUNTANSI

# *Akuntansi Keuangan 1*

*Pertemuan 11*

Inventories : Additional Valuation Issues

W e l c o m e

Ini adalah mata kuliah Akuntansi Keuangan I  
dengan topik:

Inventories : Additional  
Valuation Issues

Dosen:



Dini Wahjoe Hapsari



Wiwin Aminah



Tri Utami Lestari



THIRD  
EDITION | Intermediate  
**ACCOUNTING**  
IFRS EDITION



Home

Pertemuan ini akan membahas inventories: additional valuation issues.

*Silahkan klik tombol yang ingin Anda Pelajari.*



Pokok Bahasan



Kesimpulan



Link



Capaian



Video Animasi



Bahasan



Kuis/Latihan



Pustaka





## Pokok Bahasan

Pokok bahasan dalam modul ini adalah perhitungan Inventories tambahan yaitu lower-of-cost-or-net realizable value (LCNRV), gross profit method dan retail inventory method.



## Capaian

Setelah memperoleh pokok bahasan maka mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang penilaian persediaan dengan menggunakan LCNRV, gross profit method dan retail inventory method.



## Bahasan

1. Lower of cost or net realizable value rule

2. Gross Profit method

3. Retail inventory method

## 1. Lower of cost or net realizable value rule

### Net Realizable Value

Estimated selling price in the normal course of business less

- ◆ estimated costs to complete and
- ◆ estimated costs to make a sale.

**Illustration:** Assume that Mander AG has unfinished inventory with a cost of €950, a sales value of €1,000, estimated cost of completion of €50, and estimated selling costs of €200. Mander's net realizable value is computed as follows.

Inventory value—unfinished		€1,000
Less: Estimated cost of completion	€ 50	
Estimated cost to sell	<u>200</u>	<u>250</u>
<b>Net realizable value</b>		<b><u>€ 750</u></b>



Inventory value—unfinished		€1,000
Less: Estimated cost of completion	€ 50	
Estimated cost to sell	<u>200</u>	<u>250</u>
<b>Net realizable value</b>		<b><u>€ 750</u></b>

- ◆ Mander reports inventory on its balance sheet at €750.
- ◆ In its income statement, Mander reports a Loss on Inventory Write-Down of €200 (€950 – €750).

Metode ini dibutuhkan dengan beberapa alasan:

1. Nilai sediaan tidak lagi sebanding dengan *cost*;
2. Kurangnya data *cost* sediaan;
3. Penentuan segera nilai sediaan antara *cost* atau NRV
4. *Cost* dan manfaat
5. Kesederhaaan

Nilai persediaan adalah nilai terendah antara *cost* dan NRV.

*Cost* /biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi (aset) untuk memperoleh persediaan tertentu.

NRV adalah taksiran harga jual (produk belum diselesaikan) dikurangi taksiran penyelesaian, dan dikurangi taksiran biaya penjualan.

Tahap penentuan persediaan menggunakan metode LCNRV dilakukan sbb:

1. Menentukan cost persediaan
2. Menentukan taksiran nilai realisasi neto

$$\text{NRV} = \text{Taksiran Harga Jual} - \text{Taksiran Biaya Penyelesaian} - \text{Biaya Penjualan}$$

3. Membandingkan cost dengan NRV

Perbandingan nilai yang lebih rendah antara cost dan NRV dapat dilakukan dengan 3 pendekatan:

1. Individu produk
2. Kelompok produk
3. Keseluruhan produk

## Illustration of LCNRV

Jinn-Feng Foods computes its inventory at LCNRV (amounts in thousands).

Food	Cost	Net Realizable Value	Final Inventory Value
Spinach	¥ 80,000	¥120,000	¥ 80,000
Carrots	100,000	110,000	100,000
Cut beans	50,000	40,000	40,000
Peas	90,000	72,000	72,000
Mixed vegetables	95,000	92,000	92,000
			<u>¥384,000</u>

  

Final Inventory Value:	
Spinach	Cost (¥80,000) is selected because it is lower than net realizable value.
Carrots	Cost (¥100,000) is selected because it is lower than net realizable value.
Cut beans	Net realizable value (¥40,000) is selected because it is lower than cost.
Peas	Net realizable value (¥72,000) is selected because it is lower than cost.
Mixed vegetables	Net realizable value (¥92,000) is selected because it is lower than cost.

# Methods of Applying LCNRV

Assume that Jinn-Feng Foods separates its food products into two major groups, frozen and canned.

	<u>Cost</u>	<u>LCNRV</u>	<u>LCNRV by:</u>		
			<u>Individual Items</u>	<u>Major Groups</u>	<u>Total Inventory</u>
Frozen					
Spinach	¥ 80,000	¥120,000			
Carrots	100,000	110,000			
Cut beans	50,000	40,000			
Total frozen	<u>230,000</u>	<u>270,000</u>			
Canned					
Peas	90,000	72,000			
Mixed vegetables	95,000	92,000			
Total canned	<u>185,000</u>	<u>164,000</u>			
Total	<u><u>¥415,000</u></u>	<u><u>¥434,000</u></u>	<u>          </u>	<u>          </u>	<u>          </u>

## 2. Gross Profit method

### Substitute Measure to Approximate Inventory

Relies on three assumptions:

1. Beginning inventory plus purchases equal total goods to be accounted for.
2. Goods not sold must be on hand.
3. The sales, reduced to cost, deducted from the sum of the opening inventory plus purchases, equal ending inventory.

Metode laba kotor sering digunakan untuk menaksir persediaan akhir dalam kondisi catatan persediaan tidak dapat digunakan karena rusak atau hilang.

Metode ini dibutuhkan untuk menentukan taksiran nilai persediaan yang ada di gudang perusahaan.

Langkah yang dilakukan dalam menghitung nilai persediaan akhir menggunakan metode laba kotor adalah:

1. Menentukan nilai penjualan bersih
2. Menentukan besarnya laba kotor
3. Menentukan barang tersedia untuk dijual
4. Menentukan *cost* barang terjual
5. Menentukan taksiran nilai persediaan



# Gross Profit Method of Estimating Inventory

**Illustration:** Cetus SE has a beginning inventory of €60,000 and purchases of €200,000, both at cost. Sales at selling price amount to €280,000. The gross profit on selling price is 30 percent. Cetus applies the gross margin method as follows.

Beginning inventory (at cost)		€ 60,000
Purchases (at cost)		<u>200,000</u>
Goods available (at cost)		260,000
Sales (at selling price)	€280,000	
Less: Gross profit (30% of €280,000)	<u>84,000</u>	
Sales (at cost)		<u>196,000</u>
Approximate inventory (at cost)		<u><u>€ 64,000</u></u>

## Computation of Gross Profit Percentage

**Illustration:** In **Illustration 9.13**, the gross profit was a given. But how did Cetus derive that figure? To see how to compute a gross profit percentage, assume that an article cost €15 and sells for €20, a gross profit of €5.

$$\frac{\text{Markup}}{\text{Retail}} = \frac{€5}{€20} = 25\% \text{ at retail}$$

$$\frac{\text{Markup}}{\text{Cost}} = \frac{€5}{€15} = 33\frac{1}{2}\% \text{ on cost}$$

# Gross Profit Method

1. **Gross Profit on Selling Price** =  $\frac{\text{Percentage Markup on Cost}}{100\% + \text{Percentage Markup on Cost}}$
2. **Percentage Markup on Cost** =  $\frac{\text{Gross Profit on Selling Price}}{100\% - \text{Gross Profit on Selling Price}}$

Gross Profit on Selling Price

Percentage Markup on Cost

Given: 20%  $\longrightarrow$   $\frac{.20}{1.00 - .20} = 25\%$

Given: 25%  $\longrightarrow$   $\frac{.25}{1.00 - .25} = 33\frac{1}{3}\%$

$\frac{.25}{1.00 + .25} = 20\%$   $\longleftarrow$  Given: 25%

$\frac{.50}{1.00 + .50} = 33\frac{1}{3}\%$   $\longleftarrow$  Given: 50%

# Manfaat Metoda Laba Kotor

Metoda laba kotor untuk menaksir cost persediaan yang hilang disebabkan oleh kebakaran atau bencana lainnya.

Informasi yang dibutuhkan untuk menerapkan metoda ini diperoleh dari catatan akuntansi, jika catatan hilang akuntan dapat mengembangkan taksiran berdasarkan informasi dalam laporan keuangan perioda sebelumnya, meminta catatan bank yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran, menghubungi pemasok dan pelanggan.

Jika persediaan habis terbakar, perusahaan dapat menggunakan metoda laba kotor untuk membantu menentukan besarnya jumlah asuransi yang akan dibayarkan.

Metoda laba kotor digunakan untuk menguji keandalan penentuan nilai sediaan yang ditentukan oleh sistem periodik atau perpetual yang lain.

## Kelemahan Metoda Laba Kotor

- a. Metoda ini hanya memberikan suatu taksiran nilai persediaan
- b. Menggunakan persentase masa lalu untuk menentukan kenaikan atas cost (mark-up)
- c. Informasi yang salah akan dihasilkan, jika metoda laba kotor diterapkan dalam perusahaan yang memiliki barang dengan tingkat laba kotor bervariasi.

### 3. Retail inventory method

Method used by retailers to compile inventories at retail prices. Retailer can use a formula to **convert retail prices to cost**.

**Requires** retailers to keep a record of:

- 1) Total cost and retail value of goods purchased.
- 2) Total cost and retail value of the goods available for sale.
- 3) Sales for the period.

#### Methods

- ◆ Conventional Method (or LCNRV)
- ◆ Cost Method

## Langkah untuk menghitung nilai persediaan dengan metoda harga jual eceran :

- 1) Menghitung biaya barang tersedia dijual (BTUD) sebesar *cost* dan sebesar harga jual eceran (HJE)
- 2) Menghitung rasio biaya terhadap HJE
- 3) Menghitung penjualan bersih
- 4) Menghitung nilai persediaan sebesar HJE
- 5) Mengkonversi nilai persediaan sebesar HJE menjadi sebesar biaya dengan rumus:

Taksiran nilai persediaan (cost) = Nilai persediaan \* Rasio biaya /HJE

Metode ini membutuhkan informasi tentang:

- 1) Total biaya dan nilai jual eceran barang yang dibeli
- 2) Total biaya dan nilai jual eceran barang yang tersedia dijual
- 3) Penjualan selama periode bersangkutan

Untuk menghasilkan nilai persediaan, penjualan dikurangkan dari nilai jual eceran barang yang tersedia dijual.

Nilai persediaan ini merupakan nilai persediaan berdasarkan HJE yang harus dikonversi menjadi sebesar *cost*.

**Faktor konversi = Rasio biaya /HJE**



**Illustration:** The following data pertain to a single department for the month of October for Fuque Ltd. Prepare a schedule computing retail inventory using the Conventional and Cost methods.

	<b>COST</b>	<b>RETAIL</b>
<b>Beg. inventory, Oct. 1</b>	<b>£ 52,000</b>	<b>£ 78,000</b>
<b>Purchases</b>	<b>272,000</b>	<b>423,000</b>
<b>Freight in</b>	<b>16,600</b>	
<b>Purchase returns</b>	<b>5,600</b>	<b>8,000</b>
<b>Additional markups</b>		<b>9,000</b>
<b>Markup cancellations</b>		<b>2,000</b>
<b>Markdowns (net)</b>		<b>3,600</b>
<b>Normal spoilage and breakage</b>		<b>10,000</b>
<b>Sales</b>		<b>390,000</b>

**CONVENTIONAL Method:**

	<u>COST</u>	<u>RETAIL</u>	<u>Cost to Retail %</u>
Beginning inventory	£ 52,000	£ 78,000	
Purchases	272,000	423,000	
Purchase returns	(5,600)	(8,000)	
Freight in	16,600		
Markups, net		7,000	
Current year additions	<u>283,000</u>	<u>422,000</u>	
Goods available for sale	335,000	500,000	<b>67.0%</b>
<b>Markdowns, net</b>		<b>(3,600)</b>	
Normal spoilage and breakage		(10,000)	
Sales		<u>(390,000)</u>	
Ending inventory at retail		<u>£ 96,400</u>	
 Ending inventory at Cost:			
£ 96,400 x <b>67.0%</b> =	<u>£ 64,588</u>		

## COST Method:

	COST	RETAIL	Cost to Retail %
Beginning inventory	£ 52,000	£ 78,000	
Purchases	272,000	423,000	
Purchase returns	(5,600)	(8,000)	
Freight in	16,600		
<b>Markdowns, net</b>		<b>(3,600)</b>	
Markups, net		7,000	
Current year additions	283,000	418,400	
Goods available for sale	335,000	496,400	<b>67.49%</b>
Normal spoilage and breakage		(10,000)	
Sales		(390,000)	
Ending inventory at retail		£ 96,400	
 Ending inventory at Cost:			
£ 96,400 x <b>67.49%</b> =	<b>£ 65,060</b>		



## Kesimpulan

1. Perhitungan LCNRV digunakan apabila biaya persediaan (yg didapat dari penggunaan metode specific identification, FIFO atau average) lebih tinggi dari estimasi nilai yang akan diperoleh kembali.
2. Gross Profit Method digunakan untuk menentukan taksiran nilai persediaan yang ada di gudang perusahaan.
3. Retail Inventory Method digunakan oleh bisnis eceran seperti *department store* untuk menentukan nilai persediaan yang nilainya relatif kecil, namun kuantitasnya banyak.



## Video Animasi

Klik Link berikut:



## Kuis/Latihan

Pengisian kuis dilakukan dengan menggunakan Moodle !!!



Link

1. Link IAI

<http://iaiglobal.or.id/v03/home>



## Pustaka

- Kieso, Weygandt, Warfield (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (3rd Edition). Prentice Hall
- Kartikahadi, Rosita Uli, Merliyana, Silvia Veronica, Ersya Tri Wahyuni (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS Buku 1* (edisi kedua). IAI. Jakarta



*Enjoy The Class  
and*

